

Kontribusi Ilmu Kalam dalam Menjawab Isu-Isu Kontemporer

Liza Wahyuninto¹, Arista Khairunnisa²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama, Bengkulu, Indonesia.

wahyunintoliza@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Ilmu Kalam; Islamic Rational Theology; Contemporary Issues; Social Justice; Religious Pluralism; Environmental Ethics.

This article examines the contribution of *Ilmu Kalam* (Islamic rational theology) in addressing contemporary issues from a theological perspective. As a discipline that emphasizes rational inquiry and theological reasoning, *Ilmu Kalam* offers a comprehensive conceptual framework for responding to the increasingly complex challenges of the modern world. This study investigates the relevance of its theological principles in addressing key contemporary issues, including social justice, environmental ethics, religious pluralism, and technological advancement. Using a qualitative approach based on library research and comparative analysis, the study analyzes the perspectives of contemporary Muslim theologians who reinterpret and contextualize classical *Ilmu Kalam* within present-day realities. The findings indicate that *Ilmu Kalam* continues to play a significant role in providing theological and ethical guidance for addressing contemporary moral and social challenges. Through the reinterpretation of classical theological concepts, *Ilmu Kalam* contributes to the development of inclusive, contextual, and value-based solutions that support the realization of a just, sustainable, and harmonious society. Therefore, *Ilmu Kalam* remains a relevant and dynamic intellectual tradition capable of responding to the evolving needs of contemporary civilization.

Received: 23/05/2026

Revised: 1/06/2026

Accepted: 30/06/2026

PENDAHULUAN

Ilmu Kalam, sebagai cabang teologi Islam yang berfokus pada pembahasan rasional tentang keyakinan, telah memainkan peran penting dalam sejarah pemikiran Islam. Namun, di era modern ini, umat Islam dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang kompleks, seperti pluralisme agama, sekularisme, krisis lingkungan, ketidakadilan sosial, dan perkembangan pesat teknologi. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana ajaran Islam dapat tetap relevan dalam memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan kontemporer (Fathimah & Kambali, 2024: 1807). Di tengah derasnya arus globalisasi dan modernitas, muncul

kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi pemikiran Ilmu Kalam agar mampu menjawab isu-isu tersebut secara komprehensif dan kontekstual (Pratomo, 2023: 279).

Sementara itu, tantangan sekularisme menuntut umat Islam untuk menunjukkan relevansi ajaran Islam dalam ranah publik tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam agama (Mukhlis, 2018: 79-80). Dalam menghadapi krisis lingkungan, konsep *stewardship* dalam Islam dapat menjadi landasan etis untuk menggerakkan aksi konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, ketidakadilan sosial harus ditanggapi dengan mengedepankan prinsip keadilan dan kesejahteraan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan sunnah, serta memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan umat. Dengan cara ini, Ilmu Kalam tidak hanya menjadi studi akademis, tetapi juga alat praktis untuk memperkuat komitmen umat Islam dalam menghadapi tantangan zaman (Abdullah, 2016: 104).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Ilmu Kalam saat ini adalah kecenderungannya untuk dianggap sebagai disiplin yang hanya berfungsi membela doktrin agama dari serangan intelektual di masa lalu. Padahal, Ilmu Kalam memiliki potensi besar untuk menjadi landasan teologis dalam merespons berbagai persoalan aktual yang menyentuh kehidupan manusia secara langsung (Sidik, Ondeng, & Saprin, 2023: 80-81). Misalnya, bagaimana Ilmu Kalam dapat memberikan kontribusi di era kontemporer? Bagaimana konsep-konsep dalam Ilmu Kalam dapat diadaptasi untuk merespons tantangan etika lingkungan atau perkembangan kecerdasan buatan? Permasalahan ini menjadi fokus penelitian karena menunjukkan perlunya revitalisasi Ilmu Kalam agar tidak hanya menjadi ilmu yang bersifat apologetik, tetapi juga transformatif.

Permasalahan ini menjadi fokus penelitian karena menunjukkan perlunya revitalisasi Ilmu Kalam agar tidak hanya menjadi ilmu yang bersifat apologetik, tetapi juga transformatif. Dalam konteks ini, revitalisasi Ilmu Kalam sangat penting untuk membangkitkan pemikiran kritis dan kreatif di kalangan masyarakat. Dengan pendekatan yang lebih transformatif, Ilmu Kalam dapat menjadi alat untuk memahami tantangan zaman modern, seperti pluralisme, teknologi, dan globalisasi. Hal ini berarti bahwa kita perlu mengembangkan kurikulum dan metodologi pengajaran yang tidak hanya menekankan pada pembelaan terhadap keyakinan, tetapi juga mendorong dialog antara berbagai tradisi pemikiran. Dengan demikian, Ilmu Kalam dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana saling pengertian dan toleransi, serta menjawab persoalan-persoalan etis dan sosial yang dihadapi oleh umat manusia saat ini.

Selain itu, penelitian ini juga harus melibatkan kolaborasi antara para akademisi, praktisi, dan masyarakat umum. Melalui kolaborasi ini, ilmu yang kita pelajari tidak hanya terkurung dalam ruang kelas, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, Ilmu Kalam tidak hanya akan menjadi kajian akademis semata, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi pembangunan moral dan spiritual masyarakat. Semoga revitalisasi ini dapat membawa Ilmu Kalam ke arah yang lebih konstruktif dan relevan, menjadikannya sebagai pedoman dalam merespons tantangan dan dinamika kehidupan di era kontemporer.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Ilmu Kalam dalam menjawab isu-isu kontemporer dengan menyoroti bagaimana prinsip-prinsip teologisnya dapat diterapkan dalam konteks modern. Dengan menggali pemikiran para ulama klasik dan kontemporer serta mengaitkannya dengan realitas saat ini, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa Ilmu Kalam memiliki kapasitas untuk memberikan solusi terhadap berbagai tantangan global. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan umat Islam untuk memiliki kerangka teologis yang tidak hanya mempertahankan keyakinan agama tetapi juga relevan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dunia modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya diskursus keilmuan Islam sekaligus memberikan landasan bagi pengembangan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan.

Konsep Dasar Perkembangan Ilmu Kalam

Ilmu Kalam, sebagai disiplin teologi Islam, berfokus pada pembahasan rasional mengenai keyakinan. Secara bahasa, "kalam" berarti perkataan atau pembicaraan bernalar yang melibatkan logika. Oleh karena itu, ciri utama dari Ilmu Kalam adalah rasionalitas⁶. Secara istilah, Ilmu Kalam adalah ilmu yang membahas tentang Allah SWT dan Rasul-Nya dengan bukti-bukti logis, serta wujud Allah, sifat-sifat yang wajib, mustahil, dan mungkin ada pada-Nya. Ilmu ini memberikan kemampuan untuk menetapkan akidah agama Islam dengan mengajukan argumen untuk menghilangkan keraguan yang ada. Definisi Ilmu Kalam Menurut Para Ahli Beberapa ahli memberikan definisi Ilmu Kalam, di antaranya (Fhadila, Hidayati, Hidayatul, & Khainuddin, 2024):

1. Al-'Iji: Ilmu yang memberikan kemampuan untuk menetapkan akidah agama Islam dengan mengajukan argumen guna melenyapkan keraguan yang ada.
2. Ibnu Khaldun: Ilmu yang mengandung argumen-argumen rasional untuk membela akidah iman dan menolak golongan bid'ah yang menyimpang dari mazhab salaf dan ahlussunnah. Ilmu ini berisi alasan mempertahankan kepercayaan iman dengan dalil pikiran dan berisi bantahan terhadap orang yang menyeleweng dari kepercayaan Salaf dan Ahlussunnah.
3. Hasbi al-Shiddieqy: Ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik itu dalil naqli, aqli, maupun dalil wijdani.
4. Ahmad Hanafi: Ilmu yang membicarakan tentang wujudnya Tuhan (Allah), sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada-Nya dan sifat-sifat yang mungkin ada pada-Nya.

Alasan Penamaan "Ilmu Kalam" Ilmu ini disebut "Ilmu Kalam" karena beberapa alasan yakni dari segi persoalan terpenting yang dibicarakan pada abad permulaan Hijriah adalah mengenai apakah Kalam Allah (Al-Quran) itu termasuk Qadim atau Hadis. Sedangkan Dasar dari Ilmu Kalam ialah dalil-dalil pikiran, dan pengaruh dalil pikiran ini tampak jelas terutama dalam pembicaraan para Mutakallimin (ahli teologi Islam) (Sidik et al., 2023). Adapun Ruang Lingkup Ilmu Kalam Objek kajian dalam Ilmu Kalam terletak pada tiga persoalan ruang lingkup, yaitu:

1. Qismul Ilahiyat: Esensi keberadaan Tuhan beserta sifat-sifat-Nya. Hal-hal yang dibicarakan adalah tentang:
 - a. Sifat-sifat Tuhan.
 - b. Qudrat dan Iradat Tuhan.
 - c. Persoalan akan kemauan bebas manusia.
 - d. Masalah Al-Quran.
2. Qismul Nububiyah: Hubungan yang memperhatikan antara Tuhan dengan makhluk-Nya¹. Hal-hal yang dibicarakan adalah tentang:
 - a. Utusan-utusan Tuhan (Malaikat).
 - b. Wahyu yang disampaikan oleh Tuhan.
 - c. Para Rasul itu sendiri yang menerima perintah dari Tuhan untuk menyampaikan ajaran kepada umat manusia.
3. Qismul Al-Sami'yat: Persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati. Hal-hal yang dibicarakan adalah tentang:
 - a. Hari kebangkitan manusia kembali di akhirat¹.
 - b. Hari perhitungan¹.
 - c. Shiratal Mustaqim (jembatan).

- d. Tempat pembalasan, baik itu surga atau neraka.

Isu-isu Kontemporer dan Tantangan terhadap Umat Islam

Di era globalisasi ini, umat Islam dihadapkan pada berbagai isu kontemporer yang kompleks dan menantang. Isu-isu ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan umat Islam, mulai dari identitas keagamaan, praktik ibadah, hingga pandangan terhadap nilai-nilai moral dan etika (Lukman Hakim, 2022). Beberapa isu utama yang menjadi perhatian adalah:

1. Pluralisme Agama

Dalam dunia yang semakin terhubung, umat Islam hidup berdampingan dengan komunitas beragama lain. Hal ini mendorong diskusi tentang bagaimana Islam berinteraksi dengan agama-agama lain, serta bagaimana menjaga harmoni dan toleransi antar umat beragama.

2. Sekularisme

Globalisasi membawa penetrasi budaya global yang sering kali mengandung nilai-nilai sekularisme, konsumerisme, dan individualisme. Nilai-nilai ini, dalam banyak hal, bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam yang menekankan komunitas, solidaritas, dan ketaatan kepada Allah. Umat Islam harus menghadapi dilema antara menyesuaikan diri dengan modernitas dan mempertahankan esensi ajaran agama yang telah menjadi fondasi kehidupan mereka selama berabad-abad.

3. Feminisme

Isu feminisme dan peran perempuan dalam masyarakat menjadi perdebatan yang serius di beberapa negara Muslim. Globalisasi, dengan ide-ide liberal yang menyertainya, menantang praktik-praktik tradisional yang dianggap mengekang hak-hak perempuan. Sebagian kalangan melihat feminisme sebagai ancaman terhadap tatanan sosial Islam, sementara yang lain berargumen bahwa Islam sendiri memiliki fondasi yang kuat untuk mendukung kesetaraan gender, namun harus ditafsirkan secara kontekstual.

4. Ekonomi Kapitalis

Sistem ekonomi global yang kapitalis sering kali dianggap bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Umat Muslim dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan model ekonomi alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di tengah dominasi sistem kapitalisme global.

5. Radikalisme dan Ekstremisme

Globalisasi juga mempermudah penyebaran ideologi radikal dan ekstrem melalui media sosial dan platform online lainnya. Hal ini menjadi tantangan serius bagi umat Islam untuk menjaga diri dari pengaruh ideologi tersebut dan mempromosikan Islam yang moderat, toleran, dan damai.

6. Isu Lingkungan

Globalisasi telah memperburuk masalah lingkungan global seperti perubahan iklim, polusi, dan deforestasi. Umat Islam dihadapkan pada tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

7. Perkembangan Teknologi Digital

Teknologi digital, sebagai produk utama dari globalisasi, memainkan peran penting dalam mengubah praktik keagamaan umat Muslim di seluruh dunia. Meskipun teknologi digital membawa kemudahan dalam mengakses informasi dan memperdalam pemahaman agama, ada juga kekhawatiran bahwa dimensi spiritualitas dan kedalaman penghayatan agama bisa berkurang ketika interaksi keagamaan menjadi terlalu virtual (Sakup, Nikendro, & Ridwan, 2025).

METODE PENELITIAN

Artikel ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Melalui pendekatan ini, penulis menggambarkan esensi dan keberadaan Ilmu Kalam dalam konteks Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan meninjau berbagai literatur ilmiah seperti artikel, buku, dan sumber referensi lainnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan: pertama, merumuskan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan esensi dan eksistensi Ilmu Kalam. Kedua, melakukan pencarian literatur dari berbagai sumber yang membahas topik ini. Ketiga, mengevaluasi dan memilih literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keempat, mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari literatur yang telah dipilih. Kelima, menyusun pembahasan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, dan terakhir, menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Ilmu Kalam memainkan peran penting dalam menjawab tantangan pemikiran modern terhadap agama Islam. Ilmu ini berkembang sebagai upaya untuk memahami dan membela ajaran-ajaran agama Islam dari berbagai perdebatan filosofis dan teologis. Berikut adalah kontribusi Ilmu Kalam di era kontemporer:

1. Menjawab Tantangan Pemikiran Modern

Ilmu Kalam berperan penting dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul akibat pemikiran modern, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam tradisi Islam itu sendiri.

2. Mempertahankan Keyakinan

Pokok Para ulama dan filsuf Islam memanfaatkan Ilmu Kalam untuk mempertahankan keyakinan-keyakinan pokok dalam Islam, seperti adanya Tuhan, kenabian, dan kehidupan setelah mati, dari serangan paham-paham rasionalisme, filsafat Yunani, dan kritik lainnya.

3. Memberikan Perspektif Rasional dan Seimbang

Dalam menghadapi tantangan sekularisme, liberalisme, atau bahkan ekstremisme, Ilmu Kalam berperan untuk memberikan perspektif yang rasional dan seimbang.

4. Menghadapi Tantangan Intelektual

Pertumbuhan kalam menyoroti sebagai bentuk menghadapi dan merespons berbagai tantangan intelektual, baik dari dalam maupun dari luar Islam.

5. Menjaga Relevansi Ajaran Islam

Dengan pendekatan yang adaptif, ilmu kalam kontemporer tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern dan menjaga kesatuan ajaran Islam di dunia yang semakin pluralistik.

6. Meredakan Konflik Teologis

Ilmu kalam mendorong adanya percakapan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, memberikan pemahaman tentang keragaman, dan mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman pemahaman dalam Islam dan mencari solusi damai di antara perbedaan-perbedaan ini.

7. Menginspirasi dan Memberi Kekuatan

Iqbal melihat bahwa dinamika dan kreativitas adalah inti dari semangat Islam, dan dengan demikian, ijtihad harus terus dipraktikkan untuk memastikan bahwa Islam tetap menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi umat manusia di era modern.

Dengan demikian, Ilmu Kalam di era kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai ilmu apologetis, tetapi juga sebagai ilmu yang dinamis dan relevan dalam menjawab berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi umat Islam.

Konsep-konsep Dalam Ilmu Kalam Pada Konteks Kekinian

Ilmu Kalam kontemporer mengalami perkembangan signifikan dalam merespons perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi umat Islam. Konsep-konsep klasik direinterpretasi dan dikontekstualisasikan agar relevan dengan realitas modern. Dalam konteks ini, para pemikir Muslim berusaha untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Mereka menggali kembali warisan intelektual Islam untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul, seperti isu-isu etika dalam bioteknologi, hak asasi manusia, dan tantangan lingkungan.

Lebih jauh, Ilmu Kalam kontemporer juga mencoba menjembatani dialog antara tradisi Islam dan pemikiran rasional, sehingga umat Islam dapat berpartisipasi aktif dalam perdebatan global mengenai berbagai isu. Dalam hal ini, para cendekiawan memperdebatkan konsep keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab sosial dalam kerangka nilai-nilai Islam (Nabilah, Eti, & Kambali, 2024). Dengan demikian, Ilmu Kalam menjadi sarana untuk mengeksplorasi dan merumuskan tafsir baru yang mampu menjawab tantangan zaman, termasuk pertanyaan tentang eksistensi Tuhan, sifat-sifat-Nya, dan hubungan-Nya dengan ciptaan.

Tantangan sosial-politik juga tidak luput dari perhatian para ahli Ilmu Kalam. Mereka berusaha untuk mengkaji dan memahami dinamika perubahan politik, konflik sosial, dan isu-isu global yang berkaitan dengan identitas Muslim di dunia modern. Dalam hal ini, pemikiran kritis dan keterbukaan untuk berdialog dengan tradisi pemikiran lain menjadi sangat penting. Dengan pendekatan yang inklusif, para pemikir berupaya

membangun narasi yang lebih konstruktif tentang Islam yang tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga dalam konteks global.

Diskursus ini tidak hanya membahas tentang doktrin teologis, tetapi juga mengedepankan aspek-aspek praktis dari ajaran Islam, seperti tindakan sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Hal ini mendorong umat Islam untuk aktif terlibat dalam isu-isu kemanusiaan, keadilan sosial, dan pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, Ilmu Kalam kontemporer menjadi jembatan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana umat Islam dapat berkontribusi positif pada masyarakat dalam konteks yang lebih luas.

Kesimpulan

Ilmu Kalam, sebagai cabang dari teologi Islam, berfungsi untuk menjembatani antara keyakinan agama dan pendekatan rasional dalam memahami ajaran-ajaran Islam. Dengan menggunakan logika dan argumentasi yang sistematis, para pemikir Ilmu Kalam berusaha menjawab berbagai pertanyaan mendasar tentang eksistensi Tuhan, sifat-sifat-Nya, serta relasi antara wahyu dan akal. Dalam konteks isu kontemporer, mereka menghadapi tantangan-tantangan seperti pluralisme agama, etika dalam teknologi, dan masalah sosial yang kompleks. Dengan pendekatan yang rasional, Ilmu Kalam membantu umat Islam untuk tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang semakin dinamis (Mukhlis, 2018).

Di dalam pendidikan Islam, Ilmu Kalam berperan sebagai alat untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap teks-teks suci. Hal ini sangat penting agar generasi muda dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan dan kontekstual. Dengan mengajarkan metodologi berpikir kritis dan analitis, Ilmu Kalam mendorong pemikiran yang progresif, sehingga umat Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran agama. Keterbukaan untuk berdialog dengan berbagai disiplin ilmu dan tradisi pemikiran lainnya juga menjadi salah satu ciri khas dari pendekatan Ilmu Kalam yang modern. Berikut adalah beberapa kontribusi spesifik Ilmu Kalam dalam menjawab isu-isu kontemporer:

1. Memperkuat Keyakinan Umat Islam, Ilmu Kalam membantu umat Islam memahami ajaran agama secara rasional, sehingga memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam.
2. Menjawab Tantangan Terhadap Islam, Ilmu Kalam menggunakan argumen-argumen rasional untuk menjawab tantangan terhadap Islam, baik dari dalam maupun dari luar.
3. Mengembangkan Pemikiran Islam yang Responsif, Ilmu Kalam dapat digunakan untuk mengkaji ajaran Islam secara kritis dan kreatif, sehingga pemikiran Islam dapat berkembang dan relevan dengan perkembangan zaman.
4. Mengatasi Radikalisasi, Ilmu Kalam dengan pendekatannya yang rasional dan berbasis argumen teologis, dapat memainkan peran penting dalam mencegah penyebaran pemahaman agama yang radikal. Ilmu Kalam memberikan dasar-dasar teologis yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan membela ajaran Islam yang moderat dan inklusif.

Dengan demikian, Ilmu Kalam tidak hanya berfungsi sebagai pilar teologis, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adaptif. Ini mengajak umat Islam untuk lebih responsif terhadap tantangan global, sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar agama mereka. Dalam hal ini, Ilmu Kalam menjadi penting untuk

menanggapi isu-isu seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan tanggung jawab lingkungan, yang semuanya membutuhkan perspektif yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Islam, namun tetap berbasis pada argumen dan bukti yang rasional. Dengan demikian, pengembangan Ilmu Kalam di era modern ini menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2016). KONTRIBUSI ILMU KALAM/FILSAFAT ISLAM DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 13(2), 97. <https://doi.org/10.18592/jiu.v13i2.725>
- Fathimah, N. A., & Kambali. (2024). Kalam Menjawab Tantangan Dan Persoalan Islam Masa Kini. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(4), 1803–1813. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1239
- Fhadila, A. K., Hidayati, U. N., Hidayatul, H., & Khainuddin, M. (2024). Ilmu Kalam Tinjauan Ilmu Kalam Pemikiran Ulama Modern Menurut Muhammad Iqbal. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 153–162. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i2.1423>
- Lukman Hakim, 197506241999031001. (2022). *Studi Ilmu Kalam*. Banda Aceh. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23365/>
- Mukhlis, F. H. (2018). KALAM MODERN: SEBUAH PARADIGMA BARU. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 72. <https://doi.org/10.18592/jiu.v17i1.2061>
- Nabilah, N. W., Eti, E., & Kambali, K. (2024). Kajian Periode Klasik Ilmu Kalam: Sejarah, Pemikiran dan Pengaruhnya. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 11–18. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.12956>
- Pratomo, S. A. (2023). Konsep Modernisasi dan Reformasi Pemikiran Islam Dalam Bidang Kalam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 273–289. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2856>
- Sakup, E., Nikendro, N., & Ridwan, A. R. (2025). Isu-Isu Kontemporer Keagamaan: Islam dan Globalisasi. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 232–242. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.411>
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76–85.